

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Rongga mulut manusia merupakan salah satu tempat yang sering terkena penyakit salah satunya adalah kandidiasis. Kandidiasis sendiri merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans*, infeksi *C.albicans* dapat berupa akut, kronik dan kelainannya dapat superfisialis atau sistemik. Organisme ini adalah bagian dari floral normal dari kulit, membran mukosa, dan traktus gastrointestinal (Irianto dkk., 2013). *C.albicans* dapat mengenai mulut, vagina, kulit, kuku, bronki, atau paru kadang-kadang dapat menyebabkan septikemia, endokarditis, atau meningitis (kuswaji, 2005). Apabila terdapat faktor predisposisi yaitu suatu keadaan yang menguntungkan pertumbuhan jamur maka *C.albicans* dapat menimbulkan penyakit primer atau sekunder (gandahusada dkk., 2000).

Kandidiasis dirongga mulut yang dikenal sebagai oral kandidiasis merupakan kejadian yang paling banyak ditemukan. Secara epidemiologi kejadian oral kandidiasis banyak terjadi pada usia produktif berdasarkan penelitian, 70,4% kandidiasis dengan bertipe pseudomembran banyak terjadi (walangare dkk., 2014).

C.albicans adalah salah satu fungi oportunistik patogen yang dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit pada manusia antara lain sariawan, lesi pada kulit, *vulvoaginitis* dan juga gastrointestinal kandidiasis (komariah, 2013). Apabila pada individu yang mempunyai gangguan sistem imun atau *imunocompromised* organisme ini dapat menyebabkan oral kandidiasis yang parah (walangare dkk., 2014).

Allah berfirman dalam AL-Qur'an surah An-Nahl ayat 11:

يَتَفَكَّرُونَ وَمَلَقَ لآيَةَ ذَلِكَ فِي إِنْ ۖ الثَّمَرَاتِ كُلِّ وَمِنَ الْأَعْنَابِ وَالنَّخِيلِ وَالزَّيْتُونِ الرَّعَ بِهِ لَكُمْ يُنْبِتُ

“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanaman-tanaman : zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kamu yang memikirkan”. Dan Rasulullah SAW bersabda : setiap penyakit itu ada obatnya, jika obat yang tepat jatuh pada penyakit itu, dengan izin Allah penyakit itu pasti sembuh”.

Indonesia memiliki berbagai macam keanekaragaman hayati berupa tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai obat. Tanaman obat sendiri banyak digunakan oleh masyarakat sebagai usaha penanggulangan pada masalah kesehatan. Pengetahuan tentang manfaat dari tanaman obat sendiri merupakan warisan turun temurun dari setiap generasi ke generasi sampai saat ini (wijayakusuma, 2000). Salah satu dari tanaman obat yang bisa digunakan sebagai obat herbal adalah tanaman sarang semut. (dikdik, 2014).

Tanaman sarang semut atau *Myrmecodia pendens* merupakan salah satu tanaman yang kandungannya memiliki banyak khasiat bagi kesehatan, salah satu dari kandungannya adalah flavonoid yang banyak diketahui dipenelitian sebelumnya bahwa kandungan flavonoid bisa digunakan sebagai antijamur, antimikrobal. Selain itu juga kandungan sarang semut telah diteliti sebagai antimikrobal antara lain *C.albicans* (Efendi, 2013).

Rasullullah SAW bersabda, “Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan akan menurunkan pula obat untuk penyakit tersebut (H.R. Bukhari)”.

Salah satu penggunaan obat dalam bidang ilmu kesehatan ialah obat kumur. Akhir-akhir ini banyak obat kumur yang memiliki kandungan kimia, sehingga semakin banyak penelitian yang menguji obat kumur yang berbahan herbal. Dalam penggunaan obat kumur herbal dapat mengurangi penggunaan bahan kimia dan merupakan langkah untuk mencapai kebersihan dan kesehatan rongga mulut yang lebih baik (Nagappan dan Jhon, 2012).

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dirumuskanlah suatu permasalahan yaitu: Apakah terdapat pengaruh obat kumur ekstrak etanol tanaman sarang semut terhadap jamur *C.albicans* secara *in vitro*?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh daya antimikroba dari obat kumur ekstrak etanol tanaman sarang semut terhadap pertumbuhan jamur *C.albicans*

2. Tujuan khusus

Untuk menguji kadar hambat minimal (KHM) dan kadar bunuh minimal (KBM) obat kumur ekstrak etanol tanaman sarang semut dengan konsentrasi 10% , 25% , 50% , 75% , 100% terhadap jamur *C.albicans* secara *in vitro*.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai obat kumur ekstrak etanol tanaman sarang semut dapat digunakan untuk pengobatan penyakit yang diakibatkan oleh jamur *C.albicans*.

2. Bagi tenaga kesehatan

Memberikan bahan alternatif obat kumur alami sebagai pengobatan penyakit yang disebabkan jamur *C.albicans*.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi ilmu pengetahuan dan teknologi

Menambah ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai obat kumur ekstrak etanol tanaman sarang semut sebagai obat kumur penyakit yang disebabkan oleh jamur.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hertiani (2013) dengan judul penelitian “potensi antimikroba ekstrak etanol sarang semut (*myrmecodia tuberosa jack*) terhadap *C.albicans*, *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. Jenis penelitian ini adalah eksperimental murni untuk mengetahui aktivitas antimikroba ekstrak etanol sarang semut, metode yang dilakukan adalah difusi padat dan mikrodilusi untuk mengetahui kadar hambat minimal terhadap jamur. Mikroorganisme yang digunakan adalah *C.albicans*, *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. Hasil penelitian menunjukkan

ekstrak etanol tanaman sarang semut (*myrmecodia tuberosa jack*) memiliki daya antimikroba terhadap mikroorganisme yang diuji. Perbedaan penelitian diatas dengan penulis adalah bahan uji dan metode uji jamur yang digunakan. Penulis menggunakan bahan uji berupa obat kumur yang didapatkan dari ekstrak tanaman sarang semut sedangkan metode uji yang digunakan adalah dilusi cair atau pengenceran tabung.

2. Penelitian yang berjudul “*Aktivitas Antijamural Ekstrak Etanol dan Rebusan Sarang Semut (Myrmecodia sp.) terhadap jamur Escherichia coli*” yang dilakukan oleh Roslizawaty dkk., (2013). Pada penelitian ini menggunakan ekstrak etanol dan rebusan tanaman sarang semut dengan masing masing konsentrasi 25% dan 50%. Metode Kirby Bauer digunakan untuk mengetahui kadar hambat minimal (KHM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan ekstrak etanol tanaman sarang semut memiliki zona hambat yang lebih besar disbanding dengan rebusan tanaman sarang semut. Semakin tinggi dari konsentrasi maka semakin besar daya hambat yang terbentuk. Perbedaan penelitian diatas dengan penulis adalah bahan uji jamur dan metode uji jamur. Penulis menggunakan bahan dari ekstrak etanol yang dibuat dalam sediaan obat kumur dan metode yang digunakan adalah dilusi cair.